

Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

Lutvi Alamsyah¹, Dicky Permana²

¹²Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

email korespondensi: Lutvitjia5@gmail.com^{1}, dicky.ikhac@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh Intellectual Capital Islamicity Performance Index terhadap kinerja keuangan di PT. Asuransi Jiwa Syariah Jaya Mitra Abadi Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan di PT. Asuransi Syariah Jaya Mitran Abadi Tbk pada tahun 2016 sampai 2020. Data di peroleh yang selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 26.

Hasil dari penelitian setelah dilakukan uji regresi berganda menunjukan bahwasannya adalah (1) Intellectual Capital Terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan, (2) Islamicity Performance Index tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Intellectual Capital dan Islamicity Performance index tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Kinerja Keuangan.

Pendahuluan

Asuransi merupakan lembaga keuangan dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia akan rasa aman dan terlindung terhadap kemungkinan menderita kerugian di masa yang akan datang. Asuransi merupakan hasil yang sangat baik dari buah pikiran dan akal budi manusia yang bertujuan untuk mencapai suatu keadaan dimana keadaan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer maupun sekunder, terutama untuk kebutuhan-kebutuhannya hakiki yang sifatnya antara lain rasa aman dan terlindungi.¹

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertugas mengawasi setiap operasional dari setiap Lembaga keuangan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari perspektif syariah diawasi oleh dewan Syariah MUI begitupun dengan perusahaan Lembaga keuangan asuransi Syariah yang juga diawasi oleh DSN MUI. Perusahaan asuransi sendiri merupakan lembaga keuangan yang berbasis non bank perusahaan asuransi syariah terbagi kedalam dua jenis yaitu asuransi syariah dan asuransi konvensional. tidak bekerja, tetapi tidak memiliki keterampilan buat menjual produk dagangannya, dan tidak mengerti bagaimana mendapatkan produk yang diperlukannya itu.²

¹ Pungky Jati Aji Suprabawa, "Asuransi Jiwa (Studi Tentang Pelaksanaan Link Assurance Di PT. Prudential Life Surakarta)," (2010), h. 1

² Elviana Hasibuan, *Analisis Perbandingan Efisiensi Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis*, (Medan 2017), h. 1

Perkembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia semakin kesini semakin tumbuh pesat dan membuat masyarakat berbondong-bondong untuk menjadi nasabah di perusahaan asuransi syariah, karena di rasa perlu dan penting untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) hasil investasi asuransi syariah pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp 36,2 miliar dibandingkan triwulan I 2020 sebesar Rp 35,1 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 3,29%. perkembangan ini tentu akan menarik bagi investor. Perekonomian syariah kini semakin bergerak naik, dan tumbuh lebih baik, bahkan di luar kondisi normal.³

Allah telah memerintahkan kepada hamba-NYA agar supaya mampu menyiapkan bekal untuk kepentingan dimasa yang akan datang tujuannya supaya dapat meminimalisir kerugian musibah yang tidak tau kapan akan terjadi.⁴

Perusahaan asuransi juga merupakan industri jasa yang sangat membutuhkan rasa saling percaya (Trust). Keberadaannya tidak hanya sebagai bentuk dari sebuah industri bisnis semata, akan tetapi merupakan salah satu instrumen finansial kesejahteraan, kemakmuran, dan ketentraman terutama bagi nasabahnya. Ini merupakan salah satu tujuan dari perasuransian itu sendiri yaitu menjaga kesejahteraan dan ketentraman nasabah. Misi ini akan menjadi aneh ketika hak nasabah atas indemnity menjadi tidak terjamin sebagaimana yang mereka harapkan .⁵

Asuransi Syariah hadir di tengah tengah masyarakat tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum serta untuk membawa kesejahteraan bagi umat khususnya umat islam, namun asumsi tersebut tidak sepenuhnya benar karena masih ada sebagian masyarakat yang minim pengetahuan terhadap asuransi syariah. Masyarakat menyamakan antara asuransi Syariah dan asuransi konvensional dan hal itu merupakan dua istilah yang berbeda.

Asuransi konvensional berjalan berdasarkan pada pemikiran positif manusia, hukum adat atau kebudayaan, serta hukum alam yang berlaku. Prinsip umum tentang sebuah perjanjian menjadi dasar untuk asuransi konvensional dalam melaksanakan kontraknya. Terkait system asuransi konvensional sebagaimana yang telah dipaparkan dalam undang-undang tentang perasuransian⁶, yaitu asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak

³ Selvi Mayasari, "Pandemi Covid-19 Yang Masih Terjadi Ternyata Tak Menyurutkan Kinerja Asuransi Syariah Di Kuartal I 2021," Kontan.co.id, 2021di asked di <https://newssetup.kontan.co.id/news/kinerja-asuransi-syariah-tetap-tumbuh-positif-di-kuartal-i-2021-1> pada tanggal 8 January 2021 pukul 15.00 wib.

⁴ Ai Fitri Nurlatifah and Sepky Mardian, "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Surplus on Contribution," *Akuntabilitas* vol, 9, no. 1 (2016), h. 74

⁵ Desmadi Saharuddin, *Asuransi Syariah Dalam Praktik (Study Analisis Terhadap Syariah Compliance)*, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* volume. 4, no. 3 (2014), h. 123

⁶ Nur Azizah and Rofifa Dhia, "Islamisasi Al- Attas Terhadap Konsep Asuransi : Asuransi Syari ' Ah Vs Asuransi Konvensional," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol. 19, no. 1 (2019), h. 96

penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi atau dana tabaru asuransi.

Perusahaan asuransi konvensional dalam mekanisme pertanggungannya antara nasabah dengan perusahaan asuransi di sebut tertanggung dan penanggung. Hal tersebut jelas terjadi pemindahan kepemilikan dana nasabah kepada perusahaan asuransi. Dengan begitu jika kemudian hari terdapat musibah atau resiko yang di alami oleh nasabah maka perusahaan asuransi menjadi garda terdepan dalam menanggung risiko yang di alami oleh nasabahnya. Alasannya karena semua risiko sudah ditanggung oleh perusahaan sesuai dengan pemindahan dana diawal yang dilakukan oleh nasabah dan ini menjadi konsekuensi dari pembayaran premi. Premi juga merupakan hak perusahaan asuransi konvensional maka dari itu perusahaan asuransilah yang memegang seluruh otoritas untuk mengambil kebijakan terhadap pengelolaan dana nasabah.⁷

Penjelasan tentang asuransi syariah menampilkan bahwasannya perusahaan asuransi syariah memiliki karakteristik saling menolong istilah lainnya adalah ta'awun atau jikalau kita perinci lagi yaitu kehidupan yang berprinsip pada usaha tolong menolong atas dasar ukhuah Islamiyah antara sesama pengguna asuransi syariah dalam menghadapi resiko atau musibah yang akan datang dikemudian hari.⁸

Prinsip-prinsip yang digunakan oleh asuransi syariah memiliki minim perbedaan dengan Lembaga keuangan syariah yang lainnya, salah satu prinsip yang diterapkan oleh perusahaan asuransi syariah adalah mencari rizki yang halal berkah baik didunia maupun di akhirat kelak, baik dalam segi dzat produknya atau dari cara mendapatkannya serta tidak dialokasikan untuk perkara yang diharamkan oleh syariat, berperilaku adil, tidak dzalim, transaksi yang dijakankan harus didasari atau diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT, menghindari transaksi yang berunsurkan riba, ghoror (samar/tipuan), dan maysir (perjudian) dengan menjakankan prinsip atau pediman diatas maka kegiatan asuransi dapat dilaksanakan dan beriringan sesuai dengan prinsip islam.⁹

Perusahaan asuransi syariah dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip sharing of risk (bagi risiko) maksudnya adalah ketika salah satu pemegang polis mengalami risiko kemudian akan dibebankan kepada semua pemegang polis atau anggota pengguna asuransi yang juga sebagai pemegang polis, sedangkan perusahaan asuransi konvensional yang menjadi prinsipnya adalah

⁷ Nur Azizah and Rofifa Dhia, "Islamisasi Al- Attas Terhadap Konsep Asuransi : Asuransi Syari ' Ah Vs Asuransi Konvensional," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol. 19, no. 1 (2019), h. 99

⁸ Nur Azizah and Rofifa Dhia, "Islamisasi Al- Attas Terhadap Konsep Asuransi : Asuransi Syari ' Ah Vs Asuransi Konvensional," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol. 19, no. 1 (2019), h. 100

⁹ Teguh Suropto and Abdullah Salam, "Analisa Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* vol. 7, no. 2 (2018), h. 132

transfer of risk (pengalihan risiko) maksudnya adalah segala jenis risiko yang dialami oleh pemegang polis dibebankan kepada perusahaan.

Kegiatan pengolahan operasional dan investasi perusahaan asuransi syariah menggunakan dana dari setiap pemegang polis atau anggota pengguna asuransi sehingga beban risiko di tanggung bersama, sedangkan perusahaan asuransi konvensional bergerak sebagai pemegang otoritas pengeluaran dana dan penanggung risiko. Akad yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah adalah prinsip taawun atau sikap saling tolong menolong dari setiap pengguna polis atau anggota pengguna asuransi dan perwakilan atau kerja sama dengan perusahaan asuransi syariah, berbeda dengan akad yang digunakan oleh perusahaan asuransi konvensional yaitu menggunakan prinsip ba'i atau prinsip jual beli.¹⁰

Ahmed (2010) mengatakan bahwasannya kinerja dari sebuah perusahaan tidak hanya berperan untuk pertumbuhan dan peningkatan pasar tertentu, akan tetapi harus lebih mengarah pada pertumbuhan industry yang berada diseluruh sector kemudian output nya adalah kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi secara universal. Kinerja terbaik yang dapat diraih oleh sebuah perusahaan yaitu dapat diukur dari tingkat profitabilitas sebuah perusahaan yang bisa kita dapatkan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, karena profitabilitas merupakan tujuan yang sangat penting dari sebuah manajemen keuangan tujuannya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dari kinerja keuangan perusahaan yang sangat vital.¹¹

Potensi asuransi syariah masih belum maksimal terutama dalam sosialisasi terhadap masyarakat. Pernyataan itu di pertegas oleh direktur Asosiasi Asuransi Jiwa Syariah (AAJI) bahwasannya masyarakat kurang memiliki kesadaran akan fungsi dari asuransi. Padahal keunggulan ekonomi syaria bukan hanya pada aspek hukum tetapi juga system ekonomi alternatif yang akan menunjang peningkatan perekonomian Indonesia.¹²

Masyarakat yang belum percaya sepenuhnya terhadap asuransi Syariah menjadi sebuah masalah terhadap perusahaan asuransi syariah dalam mencari nasabah. Hal tersebut kemudian menjadi sebuah fenomena yang harus diteliti dalam sebuah penelitian.

¹⁰ Okta Supriyaningsih, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes," *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* vol. 1, no. 1 (2020), h. 180

¹¹ Nurlatifah and Mardian, "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Surplus on Contribution," (*Jurnal ilmu akuntansi*) vol. 9, no. 1(April 2016), h. 74

¹² Sri Siregar, Wulandari, "Strategi Pemasaran Asuransi Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Produk Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, KPS Medan)," (Medan 2019), h. 1,

Perusahaan atau sebuah organisasi harus meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia perusahaan tujuannya adalah untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan, yang mana itu sangat hubungan dengan intellectual capital. Peningkatan sumberdaya pada sebuah perusahaan tentu saja tidak hanya pada sumber daya yang berwujud (tangible asset) melainkan sumber daya yang tidak berwujud (intangible asset) yang bersifat langka dan tidak bisa digantikan. Dua factor utama yang menyebabkan peningkatan kinerja sebuah perusahaan jika melihat perbandingan dua decade akhir akhir ini yaitu factor globalisasi dan kemajuan teknologi. Kondisi seperti itu menjadikan asset tidak berwujud dan intellectual capital menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.¹³

Tidak banyak penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki tentang intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya di Indonesia. Henny selaku peneliti sebelumnya menerangkan bahwa nilai tingkat signifikansi dan pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan (ROA) hasilnya adalah positif tetapi VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), kemudian tingkat pengaruh signifikansi SCVA, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap kinerja perusahaan (ROA) hasilnya adalah tidak berpengaruh, lalu VAHU dan Financial leverage terhadap kinerja perusahaan (ROE) hasilnya adalah berpengaruh positif signifikan, kemudian VACA, SCVA dan ukuran perusahaan (ROE) hasilnya adalah tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian yang di buat oleh Yiyi Dian Dwi Putri; Barbara Gunawan (2019) bahwasannya IC atau Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal tersebut menjadi sebuah kesenjangan penelitian dalam penelitian ini.

Asia terkhusus di Indonesia pada saat ini sangat jarang dilakukan penelitian mengenai asset tidak berwujud dalam pengukuran sebuah kinerja keuangan yang terdapat pada suatu perusahaan, karena jika kita meriview pembahasan diatas bahwasannya asset tidak berwujud adalah factor yang sangat real dalam mengukur peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena asset tidak berwujud didalamnya memiliki nilai yang unik dan berdasarkan pembahasan diatas asset tidak berwujud intellectual capital sudah jelas bahwa asset tidak berwujud intellectual capital merupakan factor yang sangat penting dalam membangun nilai sebuah perusahaan.¹⁴

Index bisa digunakan untuk mengukur kinerja organisasi atau perusahaan, Pada saat ini index untuk mengatur kinerja sebuah perusahaan sudah ada beberapa dan dapat diaplikasikan di masing-masing perusahaan namun sayang sekali masih minimnya pengukuran atau index yang bisa digunakan

¹³ Henny Setyo Lestari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia," *Jurnal Manajemen* vol. 21, no. 3 (2017), h. 92

¹⁴ Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu, and Hari Sukarno, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 'Ah Di Indonesia," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* vol. 20, no. 3 (2018), h. 492

kepada Lembaga keuangan yang berbasis Syariah. hameed (2004) telah mengembangkan pengukuran atau index yang bisa digunakan untuk lembaga keuangan yang berbasis syariah, index tersebut dinamakan Islamic index indicator dari Islamic index tersebut adalah rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pemerataan distribusi, rasio kesejahteraan karyawan dan direksi, rasio pendapatan halal vs pendapatan non halal.¹⁵

Makruflis (2019) Dalam penelitian yang dilakukan yaitu tentang pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan islamicity performance index mampu mengungkapkan nilai nilai matrealistik dan nilai nilai spiritual yang ada di bank syariah. pengukuran kinerja dengan menggunakan islamicity performance index hanya berdasarkan informasi yang tersedia di laporan keuangan tahunan.¹⁶ Peneliti ingin membuat sebuah penelitian tentang kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi yang merupakan lembaga keuangan non bank, yang mana berbeda objek penelitian dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan bank Syariah sebagai objek penelitian.

Peneliti sebelumnya menggunakan return on asset (ROA), dan Surplus On Contribution (SOC) dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia¹⁷ Nurlatifah, Ai Fitri dan Mardian, Sepky (2016) menerangkan bahwa semakin tinggi surplus pada perusahaan asuransi maka akan semakin tinggi pula tingkat kompetitif (kinerja) di perusahaan asuransi tersebut, sehingga penulis saat ini juga bertujuan untuk menggunakan ROA sebagai pengukur kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah.

Kajian Pustaka

1. Manajemen keuangan adalah segala pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dimulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana istilah lain asset yang dimiliki perusahaan dalam proses agar efisien dan efektif untuk tercapainya tujuan cita-cita bersama. Barang yang diperjual belikan tidak dilarang agama Islam, misalnya Khamer, Babi, Narkotika dan sebagainya.¹⁸

¹⁵ Muhammad Makruflis, "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)," *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* vol. 8, no. 2 (2019), h. 228.

¹⁶ Muhammad Makruflis, "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)," *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* vol. 8, no. 2 (2019), h. 228

¹⁷ Nurlatifah and Mardian, "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Surplus on Contribution," *jurnal ilmu akuntansi* vol. 1, no. 1 (April 2016), h. 77

¹⁸ Mita sofia, "Manajemen Keuangan," (Jakarta 2019), h. 1

Manajemen keuangan adalah salah satu dari bidang ilmu bisnis dimana didalamnya memiliki tujuan untuk penggunaan modal secara bijaksana kemudian seleksi secara seksama dari sumber modal supaya unit pengeluarannya bergerak kearah sesuai dengan tujuan¹⁹ Manajemen keuangan dapat diartikan dari sebuah tanggung jawab dan tugas seorang manajer keuangan. Adapun perbedaan dari tanggung jawab dan tugas dari setiap perusahaan, tugas utamanya dari manajemen keuangan ialah meliputi : keputusan dalam berinvestasi, pembiayaan dalam kegiatan usaha, dan dalam pembagian deviden dari sebuah perusahaan.²⁰

2. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah istilah yang diberikan untuk mengformasikan aset tidak tampak yang dinilai oleh pasar, property, intelektual, dan manusia yang menjadi pusat atas berfungsi dengan baiknya sebuah perusahaan.²¹ Intellectual capital dengan kata lain adalah aset yang tidak terlihat namun memiliki manfaat yang sangat besar kepada perusahaan. Gioasaci (2007) menerangkan bahwa intellectual capital merupakan sumberdaya tidak berwujud sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan kesehatan dan nilai pada sebuah perusahaan atau organisasi²²

Intellectual capital memberikan dampak kepada sebuah perusahaan cakupan dari intellectual capital itu sendiri adalah waralaba dan hakcipta pulic (1998) sudah melakukan pengembangan terkait alat ukur intangible asset yaitu dengan intellectual capital metode yang dilakukan adalah value added intellectual capital (VAICTM) cara yang digunakan adalah agar supaya menciptakan penyediaan informasi terkait efisiensi penciptaan nilai (value creation) dari tangible asset dan intangible asset yang ada dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka perlu diadakan pengkombinasian asset berwujud dan asset tidak berwujud.²³

Para ahli telah menjelaskan tentang intellectual capital Edvinsson dan Sullivan (1996) menerangkan bahwa intellectual capital sebagai "knowledge assets that can be converted

¹⁹ Dety Mulyanti, "Manajemen Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* vol. 8, no. 1 (2017), h. 63

²⁰ Dety Mulyanti, "Manajemen Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* vol. 8, no. 1 (2017), h. 64

²¹ Gembira Marbun and Afni Eliana Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* vol. 4, no. 1 (2018), h. 42

²² Gembira Marbun and Afni Eliana Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* vol. 4, no. 1 (2018), h. 42

²³ Denny Andriana, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* vol 2, no. 1 (2014), h. 252.

into value". Lalu Cabrita & Bontis (2008) mengungkapkan intellectual capital sebagai "a matter of creating and supporting connectivity between all sets of expertise, experience, and competences inside and outside the organisation". Dalam artian intellectual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai, prestasi dan daya saing perusahaan.²⁴

Ghosh dan Mondal (2012) menerangkan bahwa intellectual capital adalah sebuah perangkat perusahaan yang sangat berperan penting dalam peningkatan dan pencapaian prestasi sebuah perusahaan secara kompetitif, ketika perusahaan memiliki kualitas intellectual yang baik maka perusahaan itu akan unggul di berbagai industry karena itu memberikan nilai tambah bagi pihak yang memiliki sebuah kepentingan, intellectual capital itu sendiri merupakan intangible asset sebuah perusahaan.²⁵

Sebenarnya masih banyak definisi dari modal intelektual menurut pakar dan kakangan bisnis, namun secara umum jika diambil suatu benang merah dari berbagai definisi intellectual capital yang ada, maka intellectual capital dapat didefinisikan sebagai hasil dari tiga instrument utama organisasi yaitu (human capital, structural capital, costumer capital) yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing bagi sebuah organisasi ataupun sebuah perusahaan.²⁶

Intellectual capital memiliki tiga komponen utama yaitu modal manusia (human capital), modal structural (structural capital), dan modal hubungan (relational capital)/modal pelanggan (customer capital)

Modal manusia (human capital) adalah sebuah kapabilitas, kompetensi, pengetahuan, dan keahlian manusia, atau bisa juga soft skill yang dimiliki oleh karyawan, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara mempengaruhi elemen lain dalam menciptakan sebuah inovasi bagi perusahaan dan hal tersebut merupakan sesuatu yang bersifat vital.²⁷

²⁴ Denny Andriana, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* vol 2, no. 1 (2014), h. 253

²⁵ Yiyi Dian Dwi Putri and Barbara Gunawan, "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* vol 3, no. 1 (2019): h. 40

²⁶ Tjiptohadi Sawarjuwono, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)* 5, no. 1 (2003), h. 38

²⁷ Marbun and Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *JRAK* vol.4, no.1 (maret 2018), h. 42

Karyawan seharusnya memiliki hubungan yang baik dengan konsumen, tentunya karyawan juga harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman untuk pemenuhan kebutuhan kepada konsumen karena sebuah perusahaan akan maju dan berkembang jika karyawan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, modal manusia (human capital) berpengaruh terhadap kinerja dari sebuah perusahaan melalui kegiatan penciptaan inovasi dan produksi.²⁸

Modal Struktural (Structural capital) adalah struktur organisasi, susunan perusahaan, citra perusahaan, nama baik, hak cipta, dan lain lain yang dipakai oleh karyawan guna untuk menunjang berjakannya aktivitas sebuah bisnis dalam perusahaan, hasil dari modal manusia (structural capital) dapat diperoleh pada knowledge yang dimiliki oleh karyawan perusahaan yang menjakankan rutinitas operasional perusahaan. Aspek budaya dan teknologi yang digabungkan dengan structural capital akan memiliki keterikatan lebih terhadap pengetahuan berbasis infrastruktur.²⁹

Modal Pelanggan (Customer capital) adalah asset sebuah perusahaan bisa terlihat dari citra baiknya sebuah perusahaan, loyalitas konsumen, serta reputasi perusahaan. Modal pelanggan adalah sebuah hubungan yang dibangun oleh sebuah perusahaan dengan konsumennya. Modal pelanggan adalah hubungan baik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan mitra atau dengan orang yang bekerjasama dengan perusahaan, baik mulai dari supplier yang baik, berkualitas, dan bertanggung jawab, modal pelanggan juga bisa diperoleh dari konsumen yang merasa kebutuhannya terpenuhi dengan baik kemudian konsumen merasa puas akan pelayanan yang maksimal dan loyalitas konsumen juga bisa diperoleh karena loyalitas dari konsumen yang pada akhirnya akan membuat mereka kembali pada perusahaan.³⁰

Pengukuran intellectual capital (1) Value added Capital Coefficient (VAICTM) Model atau cara yang digunakan dalam penelitian ini ialah memakai rumus pulic's VAICTM yang juga merupakan sebuah indicator dari intellectual capital tentunya dengan beberapa argumentasi yang kuat sebagai berikut.

VAICTM menciptakan sebuah standarisasi yang bersifat konsisten sehingga hasilnya akan

²⁸ Marbun and Saragih, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI,” JRAK vol.4, no.1 (maret 2018), h. 42

²⁹ Marbun and Saragih, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI,” JRAK vol.4, no.1 (maret 2018), h. 43

³⁰ Marbun and Saragih, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI,” JRAK vol.4, no.1 (maret 2018), h. 43

bisa dibandingkan dan digunakan oleh berbagai perusahaan sebabnya adalah tersedianya standar konsistensi yang berdasar pada intellectual capital.

Perolehan data dan metode pengukuran ini sudah tersedia didalam laporan keuangan perusahaan yang sudah pasti legal dan bersifat objektif

Penggunaan dalam tatacara pengukuran ini sangat sederhana hasil dari metode ini sangat mudah untuk ditafsirkan kemudian tata cara ini sangat cocok dengan pemahaman yang bersifat kognisi dari stakeholder perusahaan

Jalan pintas dari intellectual capital bersifat terbatas yaitu hanya menghasilkan indicator keuangan dan nonkeuangan yang bersifat unik, tidak lain dan tidak bukan tujuannya adalah untuk melengkapi profil perusahaan secara individu. Indikator yang dibahas diatas terlebih indikator non keuangan tidak tercatat oleh perusahaan.

(2). Value Added Capital Employed (VACA) VACA adalah sebuah indicator untuk value added yang tercipta dari satu capital employed, asumsi dari Pulic (1998) bahwasannya capital employed yang dapat menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain, maka artinya perusahaan tersebut memiliki cara yang baik dalam memanfaatkan capital employed yang dimilikinya. Maka dari itu capital employed adalah salah satu bagian dari intellectual capital

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : Capital Employed

(3). Value Added Human Capital (VAHU) Cara menampakan hubungan antara value added beserta human capital adalah dengan menggunakan VAHU, dengan VAHU kita dapat melihat seberapa banyak value added yang bisa di dapatkan dengan dana yang telah diberikan kepada karyawan.

(4). Structural Capital Value Added (STVA) STVA menciptakan keikutsertaan dari modal structural dalam terciptanya nilai (value). STVA bertugas untuk mengukur jumlah modal structural supaya tersedia 1rupiah dari value added dan merupakan sebuah indikasi tentang bagaimana berhasil atau tidaknya mudal struktural dalam menciptakan sebuah nilai. Modal structural bukan merupakan sebuah ukuran yang independen akan tetapi bersifat dependen terhadap value creation. Dalam artian jika human capital berkontribusi besar dalam value

creation maka hasil yang akan didapatkan oleh structural capital akan semakin kecil.³¹

STVA SC/VA

Keterangan :

STVA = Structural Capital Value Added

SC = Structural Capital (VA – HC)

VA = Value Added

3. *Islamicity performance index*

Islamicity performance index dalam mengkoreksi kinerja dari sebuah perusahaan yang berbasis syariah juga sama pentingnya dengan mengukur prestasi atau pencapaian individu, hal ini memperjelas tentang orientasi, peran, dan sebuah tanggung jawab yang berada dalam sebuah perusahaan yang berbasis syariah tidak hanya terkurung oleh kebutuhan keuangan dari berbagai pihak. Melainkan hal yang paling utama adalah bagaimana cara sebuah perusahaan mengatur perusahaan supaya perjakanaan bisnis yang dijakankan sesuai dengan standar operasional perusahaan yang dimiliki dan harus memastikan bahwasannya segala kegiatan operasional berjakan beriringan dan sinkron dengan prinsip-prinsip islam.³²

(1). Surplus Underwriting Ratio (SUR) indikator pertama adalah surplus underwriting ratio, indikator ini berguna untuk mengidentifikasi dan mengetahui seberapa jauh perusahaan asuransi syariah melakukan bagi risiko dari semua pemegang polis atau anggota pengguna asuransi syariah hal ini dilakukan agar mengetahui sampai sejauh mana sebuah perusahaan asuransi syariah menggunakan prinsip syariah terutama dalam masalah pembagian risiko yang dialami oleh pamegang polis.

(2). Zakat performance ratio (ZPR) Zakat Performance Ratio adalah salah satu indicator islamicity performance index dan menggantikan kinerja yang berada dalam perusahaan asuransi syariah yaitu laba persaham yang menjadi denominator dari rasio ini adalah kekayaan bersih perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total kewajiban, untuk merefleksikan kinerja keuangan asuransi Syariah. Zakat harus menjadi tujuan utama ekonomi Syariah hameed mengusulkan formula $ZPR = \text{Zakat} / \text{Net Asset}$.

(3). Equitable Distribution Ratio adalah salah satu indicator yang berfungsi sebagai

³¹ Sabri Nurdin dan Muhammad Yusuf, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performence Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia" jurnal akuntansi multidimensi vol. 2, no. 2 (mei 2019), h. 120

³² Reka Silvia Maylinda, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017," (2019), h 18

mengukur merata atau tidaknya pendistribusian kepada semua pihak, diluar dari kegiatan bagi risiko ekonomi yang berbasis syariah juga memperhatikan pendistribusian yang merata kepada masyarakat luas, dalam artian indicator ini berdasar pada mencari beberapa pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan asuransi syariah telah dilakukan pendistribusian kepada para stakeholder yang dapat dilihat melalui seberapa banyak uang yang dihabiskan untuk dinasi dan qard, gaji karyawan dan lainnya. Hameed dalam penilaian seberapa banyak pendistribusian yang di berikan kepada masyarakat, karyawan, investor dan perusahaan asuransi syariah dibagi dengan seluruh jumlah pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak dan zakat.

(4). Direktur diberi gaji oleh perusahaan lalu gaji tersebut penting untuk diukur dalam pemerataanya, sebabnya adalah remunerasi gaji yang diterima oleh direktur adalah sebuah isu yang penting, hal tersebut juga untuk menghindari stigma tentang direktur dibayar lebih besar jika dibandingkan dengan pekerja yang lain yang bukan direktur. Oleh karena itu menjadikan keharusan untuk mengidentifikasi berapa banyak gaji yang diterima oleh direktur kemudian dibandingkan dengan dana yang di pakai untuk kemakmuran dan kesejahteraan pegawai, kesejahteraan bagi karyawan tercakup dalam gaji pelatihan, dan lain sebagainya, cara mengetahui dari ratio ini adalah dengan membagi rata-rata gaji direktur dengan rata-rata kesejahteraan karyawan.

(5). Islamic Investment vs non Islamic Investment Ratio (IIR) Islam melarang transaksi yang bersifat judi, spekulasi, ghoror, maysir penipuan, dan riba akan tetapi mengharuskan transaksi atau perdagangan yang halal, sehingga menjadi sebuah tuntutan kepada perusahaan asuransi syariah terkait mempublikasikan semua investasi yang mana yang diharamkan dan yang mana yang di halalkan. Ketika sebuah perusahaan asuransi syariah tidak berhasil dalam mempublikasikan informasi tersebut maka akan memberikan presentasi yang tidak akurat dalam pelaksanaan kegiatan bisnis asuransi syariah. Rumus dalam ratio ini yaitu: $IH = \text{Investasi halal} / (\text{investasi halal} + \text{investasi non halal})$.

(6). Islamic Income Versus Islamic Non Income (IsIR) Pendapatan dalam sebuah perusahaan yang berbasis syariah harus di bedakan juga selain dari investasi halal dan non halal, karena pada dasar prinsip syariah juga disebutkan harus mencrari rezeki yang halal dan berkah, jika perusahaan asuransi syariah mendapatkan pendapatan dari selain yang halal perusahaan wajib mempublikasikan terkait informasinya contohnya seperti laba, dari mana sumbernya, bagaimana cara mereka mengelola, bagaimana cara mereka mengalokasikan dan yang lebih penting adalah prosedur yang tersedia untuk mencegah terjadinya yang dilarang oleh prinsip

islam. Hameed (2004) mengusulkan rumusan:³³ $PH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{(\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal})}$.

(7). AAOIFI Index Hameed (2004) menerangkan bahwa pengukuran terkait index ini bisa dipergunakan untuk mengukur sampai mana perusahaan asuransi yang berbasis syariah melakukan proses bisnisnya beriringan dan menggunakan prinsip-prinsip atau ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).³⁴

4. Kinerja Keuangan Asuransi Syariah

Menurut Husnan (2007:68) kinerja keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai prestasi atau pencapaian serta kondisi keuangan suatu perusahaan, hal ini dikarenakan seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu.

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil yang tercipta setelah terjadinya proses akuntansi kemudian laporan keuangan dapat dipergunakan untuk mengukur antara data keuangan atau kegiatan perusahaan tertentu dengan pihak pemangku kepentingan dengan data atau kegiatan tersebut, seorang akuntan membuat atau menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu, dimana didalam laporan keuangan terdapat dua daftar laporan yaitu laporan neraca dan daftar laba-rugi tetapi dimasa kini perusahaan sudah terbiasa dalam menambahkan daftar ketiga yaitu sebuah daftar yang berisi tentang daftar laba yang ditahan.³⁵

Penelitian terdahulu

Judul	Metode & Variabel	Hasil
Sabri Nurdin dan Muhammad Yusuf (2019) Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan	analisis regresi linier berganda Variabel Bebas : • Intellectual capital • Islamicity Performance index Variabel Terikat :	Pengaruh dan dari <i>intellectual capital</i> Signifikansi dari variabel <i>intellectual capital</i> ialah positif dan signifikan PSR berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan Signifikansi dari ZPR, EDR, DEWR, dan ISIR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

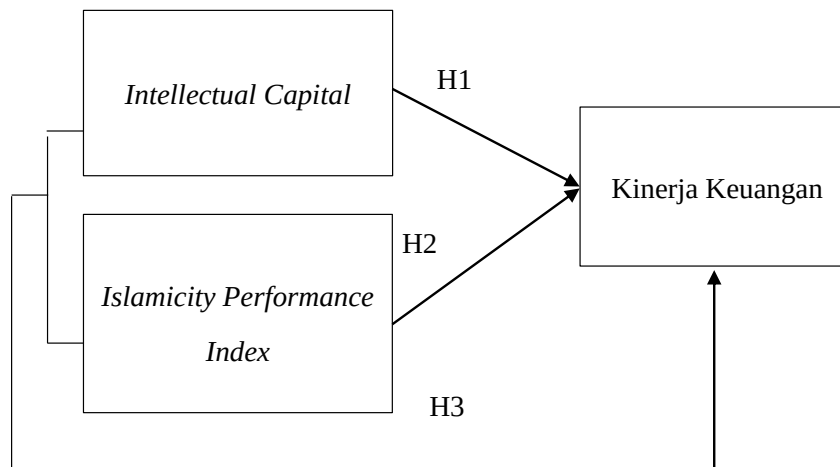
³³ Makrufli, "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)," *iqitishadunia jurnal ilmiah ekonomi kita* (December 2018), h 228–229.

³⁴ Sabri Nurdin dan Muhammad Yusuf, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia" *jurnal akuntansi multidimensi* vol. 2, no. 2 (mei 2019), h. 121

³⁵ H. Dadang Husen Sobana. M.Ag., *Manajemen Keuangan Syariah*, 1st ed. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), h. 101

Perbankan Syariah Di Indonesia	Kinerja Keuangan	Signifikansi IC dan IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan .
Persamaan		Menggunakan variabel <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> sebagai variabel X dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Y
perbedaan		Peneliti terdahulu menggunakan perbankan Syariah sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan Asuransi Jiwa syariah

Kerangka konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Islamicity Performance Index* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3 : *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Metodologi

Peneliti akan merancang sebuah penelitian, agar supaya masalah yang di temukan bias cepat terselesaikan. Penelitian yang yang diteliti oleh peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti dan berkaitan dengan data berupa program statistik dan angka.³⁶

³⁶ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," (Juli 2017), h. 1

Variabel Penelitian dalam penelitian yang peneliti teliti terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dimana variabel bebasnya adalah modal intelektual (Intellectual Capital) dan indeks kinerja keislaman (Islamicity Performance Index), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Objek Penelitian

(1). Populasi merupakan suatu perkumpulan atau penggabungan dari sebuah individu dengan kualifikasi dan karakteristik yang sudah ada ketetapannya yang dimaksud dengan populasi seluruh subjek atau objek yang berada dalam suatu wilayah tetapi harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berkaitan dengan topik penelitian. (Martono, 2014:76). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Asuransi Jaya Mitra Abadi Syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia.

(2). Teknik Pengambilan Sampel Penelitian, pengambilan sample penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling yaitu peneliti mengambil perusahaan asuransi syariah khususnya perusahaan asuransi jiwa Syariah jasa mitra abadi dimana perusahaan ini adalah satu satunya perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan asuransi jiwa syariah jasa mitra abadi ini sudah go public dan listing di bursa efek Indonesia, sehingga transparansi dari perusahaan ini sudah tidak di ragukan lagi.

(3). Ruang lingkup penelitian ini secara khusus pada SDM dan keuangan, yang dititikberatkan pada variabel nilai perusahaan, terutama pengaruh antar variabel modal intelektual (intellectual capital) sebagai X1, variabel indeks kinerja keislaman (islamicity performance index) sebagai X2 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah.

Teknik Pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersandarkan pada ilmu filsafat bidang positivism yang berfungsi untuk menganalisa pada sampel atau populasi tertentu, data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian pustaka maksudnya adalah penelitian yang dilakukan dengan sumber literasi, contoh seperti jurnal, skripsi, buku, catatan, atau hasil dari sebuah penelitian.³⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website resmi perusahaan dimana kita bisa menemukan bahan atau referensi maupun informasi

³⁷ Maylinda, “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017,” (2019), h. 51

yang relevan dengan penelitian.³⁸ Teknik dalam pengumpulan sebuah data dalam penelitian ini merupakan data kontinum maksudnya data kontinum adalah data diperoleh dari hasil pengukuran, Kemudian peneliti mengelola data yang tersedia didalam laporan keuangan tersuebut.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa sebuah data yang telah didapatkan oleh peneliti, guna dan tujuannya adalah rumusan masalah dapat diuji. peneliti wajib memastikan terkait skema Analisa yang cocok dengan data yang sudah didapatkan. Proses dalam penganalisaan data ialah mencakup pengolahan data dan penyajian data, menghitung untuk mendeskripsikan data kemudian menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian hipotesis.³⁹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda, hasil dari analisis data adalah data deskriptif kuantitatif yang mengolah perhitungan data dari intellectual capital dan islamicity performance index dan kinerja keuangan dari laporan keuangan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistics, kemudian teknik analisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif berhubungan dengan pengumpulan sebuah data tujuannya agar supaya bisa mendeskripsikan data lalu di sajikan kedalam bentuk grafis atau numerik tujuannya agar memudahkan ketika di riview atau dibaca dan disimpulkan. Analisis ini mencakup perhitungan maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah penentuan terhadap data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas sebuah data bisa dikatakan cukup mudah. Para ahli statistic telah membuktikan secara empiris, mengenai data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$) asumsinya adalah distribusi normal⁴⁰ untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka caranya adalah dengan menggunakan uji statistik, uji statistic non parametrik kolmogrov-smirnov (-5) dengan taraf signifikan 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5%, pediman untuk pengambilan keputusan adalah :

³⁸ Masriwilyana, Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI (Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2015), (2017), h. 44

³⁹ Maylinda, “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017,” (2019), h. 60

⁴⁰ Maylinda, “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017,” (2019), h. 61

Nilai signifikan atau nilai probabilitas <0,05, distribusi data tidak normal. Nilai signifikan atau nilai probabilitas >0,05, distribusi data adalah Normal.

3. Analisis Regresi Berganda

Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda, yaitu suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian, metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel terikat. Aplikasi yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics. Dalam penelitian ini terdapat persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_n = Koefisien Regresi

X1 = intellectual capital

X2 = Islamicity Performance Index

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk terciptanya sebuah keputusan yang jelas terkait hipotesis tersebut diterima atau tidak. Tujuan dari dilakukannya uji hipotesis yaitu untuk memeriksa pengaruh antar variabel dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang direkomendasikan pada hipotesis didalam sebuah penelitian. Dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah alat ukur terkait seberapa jauh kemampuan yang dimiliki model dalam menjelaskan variasi variabel terikat R² dapat di jelaskan melalui presentase yang memiliki nilai dari kisaran 0 dan 1 (0 < R² < 1) jika pada R² lebih mendekati angka 0 maka artinya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi yang terdapat pada variabel terikat semakin terbatas, tetapi sebaliknya jika nilai yang terdapat pada R² lebih mendekati angka 1 maka artinya variabel bebas atau variabel X dapat menggambarkan hampir seluruh informasi yang diperlukan terkait prediksi variasi variabel terikat atau variabel Y.⁴¹

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial adalah pengujian pada setiap variabel independent maksudnya adalah uji ini bersifat tunggal, tujuannya adalah untuk menguji koefisien regresi dengan melihat tingkat signifikan dari masing masing variabel bebas atau X terhadap variabel terikat atau Y, pedoman pengambilan keputusan Uji t adalah:

⁴¹ Maylinda, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017," (2019), h. 63

- a) jika P value < 0,05 maka asumsunya H_0 tidak diterima
- b) jika P Value > 0,05 maka asumsinya H_0 diterima

3. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan kepada setiap variabel bebas atau X secara simultan atau bersamaan. Tujuan uji f ini adalah untuk mengkoreksi pengaruh yang ada pada setiap variabel bebas atau X terhadap variabel terikat atau Y. cara melihat hasil yang dihasilkan oleh uji f adalah dengan menganalisa nilai probabilitasnya. Jika semisal nilai probabilitas atau nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka asumsinya adalah secara bersamaan variabel bebas atau X tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat atau Y. Uji F ini merupakan tahapan yang palng awal dalam mengidentifikasi sebuah model regresi yang diperkitrakan layak atau tidak layak. Layak dalam bahasan ini artinya adalah model yang dirasa layak untuik dapat menjelaskan pengaruh variabel independen atau X terhadap variabel dependen atau Y. jika nilai probabilitas F dihitung dan hasilnya lebih keil dari tingkat kesalahan atau error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka asumsinya adalah model regresi yang diperkirakan layak, akan tetapi jika nilai probabilitas F ketika dihitung dan hasilnya lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka asumsinya adalah model regresi yang diperkirakan tidak layak.⁴²

4. Multiple Regresi

Multiple regresi adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel.⁴³

Pembahasan

1. Gambaran umum objek penelitian Pada Bab Ini Peneliti Akan membahas hasil dari penelitian menggunakan analysis data yang berhubungan Antara IC IPI Terhadap kinerja keuangan. Bab ini menjelaskan mengenai Teknik pengumpulan pads data, pengujian hipotesis kemudian hasil dari pengujian hipotesis, Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa

⁴² Dika Nurmalitasari, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2012 – 2016),” in Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2017), h. 49

⁴³ Lestari, *pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan asuransi di Indonesia* jurnal manajemen vol. 21 no. 3 (Oktober 2019), h. 502

Syariah Jaya Mira Abadi Tbk yang telah dipublikasi di annual report. Laporan keuangan diambil dari tahun 2016– 2020 pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jaya Mira Abadi Tbk.

a. Deskripsi data penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti pada annual report PT. Asuransi Jiwa Syariah Jaya Mitra Abadi Tbk yang telah diaudit, maka data yang diperoleh sesuai variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Intellectual Capital

Intellectual capital adalah variabel bebas (independen) yang dimana dapat mempengaruhi sebab akibat munculnya variabel bebas, didalam mendeskripsikan variable IC peneliti telah membuat tabel perhitungan VAIC pada Program excel berikut adalah rincian terkait perhitungan VAIC pada IC di PT Asuransi Jiwa Syariah Tbk

	VAIC	
	VACA	0,061532602
	VAHU	1,00837464
	STVA	0,008305088
VAIC	VACA+VAHU+STVA	1,07821233

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel di atas adalah tabel yang menunjukkan perhitungan IC menggunakan rumus VAIC, data di input kemudian di hitung menggunakan rumus penjumlahan VACA+VAHU+STVA dari hasil perhitungan dapat diketahui jumlah dari IC pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk di tahun 2016 adalah 1,07.

	VAIC	
	VACA	0,098752944
	VAHU	1,131265109
	STVA	0,116033906
VAIC	VACA+VAHU+STVA	1,346051959

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel di atas adalah tabel yang menunjukkan perhitungan IC menggunakan Rumus VAIC, data di input kemudian di hitung menggunakan rumus penjumlahan VACA+VAHU+STVA dari Hasil Perhitungan dapat diketahui jumlah dari IC pada PT. Asuransi jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk di tahun 2017 adalah 1,34.

	Rumus VAIC	
	VACA	0,136952145
	VAHU	1,062487476
	STVA	0,058812435
VAIC	VACA+VAHU+STVA	1,258252056

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel di atas adalah tabel yang menunjukkan perhitungan IC menggunakan Rumus VAIC, data di input kemudian di hitung menggunakan rumus penjumlahan VACA+VAHU+STVA dari Hasil Perhitungan dapat diketahui jumlah dari pada PT. Asuransi Syariah Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk di tahun 2018 adalah 1,25.

	rumus VAIC	
	VACA	0,266836921
	VAHU	1,019382045
	STVA	0,019382045
VAIC	VACA+VAHU+STVA	1,305601011

Sumber : laporan Keuangan

Tabel di atas adalah tabel yang menunjukkan perhitungan IC menggunakan Rumus VAIC, data di input kemudian di hitung menggunakan rumus penjumlahan VACA+VAHU+STVA dari Hasil Perhitungan dapat diketahui jumlah dari IC pada PT. Asuransi Syariah Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk di tahun 2019 adalah 1,30.

	rumus VAIC	
	VACA	0,6049729
	VAHU	1,591021867
	STVA	0,371473126
VAIC	VACA+VAHU+STVA	2,567467893

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel di atas adalah tabel yang menunjukkan perhitungan IC menggunakan Rumus VAIC, data di input kemudian di hitung menggunakan rumus penjumlahan VACA+VAHU+STVA dari Hasil Perhitungan dapat diketahui jumlah dari IC pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk di tahun 2020 adalah 2,56

2) Variabel Islamicity Performance index

Islamicity Performance Index adalah sebuah pengukur kinerja syariah dari suatu

lembaga keuangan uang berbasis syariah dalam studi kasus ini peneliti mengambil objek penelitian di PT Asuransi jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Berikut adalah hasil dari index Syariah di PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi.

Nama Perusahaan	Tahun	IC (X1)	IPI (X2)
		(%)	(%)
Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2016	1,0782	28,3
	2017	0,987	39,5
	2018	1,2582	6,92
	2019	1,3056	116,12
	2020	2,5674	1,79

Sumber : Laporan keuangan

3) Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai presetasi atau pencapaian serta kondisi kondisi keuangan suatu perusahaan, pada studi kasus yang di lakukan pada PT Asuransi Syarih Jasa Mitra Abadi Tbk peneliti dapat mendeskripsikan terkait beberapa indikator yang tercantum didalam laporan keuangan perusahaan, berikut adalah beberapa indikator mengenai laporan keunagan pada PT Asuransi Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk :

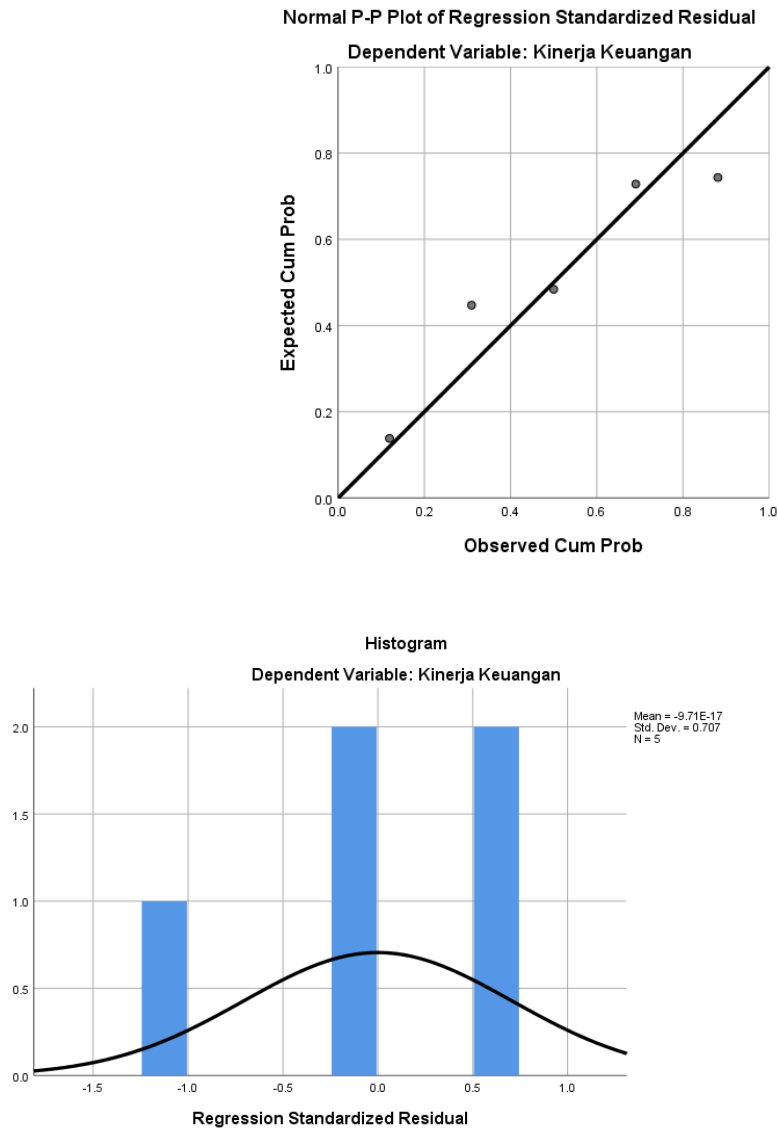
Tahun	Kinerja Keuangan	
	ROA	ROE
2016	0,2	0,2
2017	-1.1	-1.7
2018	0.31	0.49
2019	0.63	1.10
2020	0.02	0.05

Sumber : Laporan Keuangan

Pada Tabel diatas Terdapat data ROA (Return On Asset) Dan ROE (Return on Equity) Pada PT Asuransi Syariah Jawa Mitra Abdi Tbk Dari Tahun 2016-2020. ROA (Return On Asset) Pada tahun 2016 adalah 0.2, pada tahun 2017 adalah -1.1, pada tahun 2018 adalah 0.31, pada tahun 2019 adalah 0.63, pada tahun 2020 adalah 0,02. Sedangkan ROE (Return On Equity) Panda Tahun 2016 adalah 0.2, Pada tahun 2017 adalah -1.7, pada tahun 2018 adalah 0.49, pada tahun 2019 adalah 1.10, Dan pada tahun 2020 adalah 0.05.

b. Analisis Data

1) Uji Normalitas



Sumber : Hasil analisis spss 26

Berdasarkan Grafik P-P Plots Dan Histogram dapat disimpulkan bahwa model regress memenuhi asumsi normalitas, nampak pada histogram kurva berbentuk lonceng kemudian pada titik-titik di P-P plot mengikuti diagonal dan mendekati garis.

2) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki kegunaan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variable bebas jika memiliki korelasi maka selanjutnya

variable ini tidak orthogonal yaitu variable yang Nilai korelasi antar variable Sama dengan 0. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antar variable bias di light pada nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF).

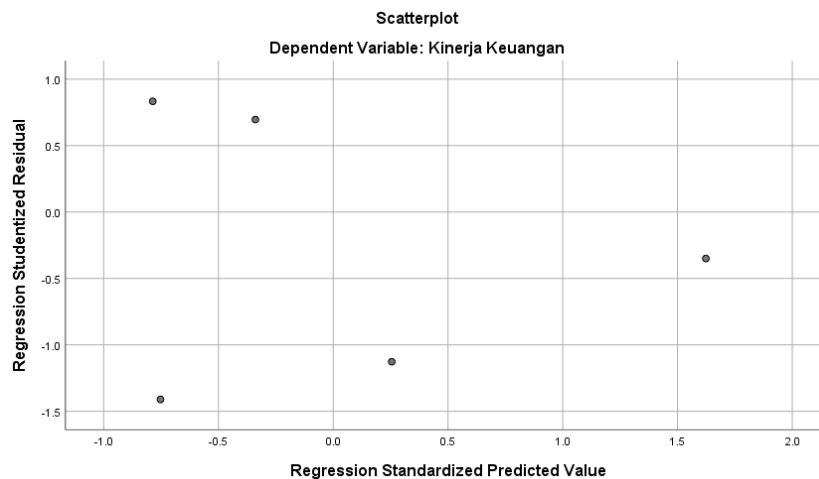
Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,801	2,929	-0,956	0,440		
	IC	0,741	1,459	0,508	0,662	0,978	1,023
	IPI	0,020	0,018	1,118	0,380	0,978	1,023

Sumber : Hasil analisis spss 26

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai dari tolerance adalah $0.978 > 0.10$ Dan untuk Nilai Variance Inflation Factor (VIF) $1.023 < 10$ dapat diambil keputusan bahwa dalam model regress ini tidak terdapat gejala multikolinieritas. Variabel independen dikatakan memiliki gejala multikolinieritas jika Nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) > 10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas Akan muncul apabila residual dalam suatu model regress yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari observasi satu ke observasi yang lainnya. Dengan berlandaskan pads asumsi apabila ada pola tertentu yang berbentuk teratur, melebar menyempit, bergelombang maka terjadi heterokedastisitas kemudian jika tidak Ada pola yang jelas dan titik titik menyebar di atas Dan dibawah Angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil analisis spss 26

Setelah melakukan uji asumsi klasik diatas maka kesimpulannya adalah model regress ini layak untuk dilanjutkan sebabnya adalah telah Karena sudah terbebas dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

4) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analysis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen.

a) Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.637 ^a	0,406	-0,187	3,169

Sumber : Hasil Analisis SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) terdapat pada nilai 0,406. Hal ini berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 40% selain dari itu sebesar 60% dijelaskan dalam variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b) Persamaan Regresi

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,780	2,929	-0,956	0,439		
	IC	0,738	1,459	0,508	0,663	0,985	1,015
	IPI	0,020	0,018	1,118	0,383	0,985	1,015

Sumber : Hasil analisis spss 26

Berdasarkan dengan analysis menggunakan spss 26 maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut

$$Y = -2,780 + 0,738 X_1 + 0,020 X_2$$

Persamaan regress diatas menunjukkan hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai Ceificient X1 sebesar +0,738 yang mengartikan bahwa setiap unit Dari Nilai X1 Akan menambah Nilai Y1 sebesar 0,741

- Nilai Coefficient X1 sebesar +0,020 yang mengartikan bahwa setiap unit Dari Nilai X1 Akan menambah Nilai Y1 sebesar 0,020
- Nilai Constanta adalah -2,780 Artinya jika tidak terjadi perubahan variabel IC Dan variabel IPI (Nilai x1 Dan x2 adalah 0) maka kinerja keuangan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebesar -2,780 dalam satuan

c) Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,780	2,929	-0,956	0,439		
	IC	0,738	1,459	0,508	0,663	0,985	1,015
	IPI	0,020	0,018	1,118	0,383	0,985	1,015

Sumber : Hasil analisis spss 26

Berdasarkan table diatas dengan mengamati table B, t, dan Sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel X1 (IC) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini terlihat dari signifikan IC 0,66 > 0,05 maka H0 ditolak Dan H1 diterima sehingga hipotesis dengan redaksi Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial diterima.
- Variabel X2 (IPI) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini bisa terlihat dari signifikan IPI (X2) 0,38 > 0,05 maka H0 diterima Dan H2 di tolak sehingga hipotesis dengan redaksi Islamicity Performance Index berpengaruh Signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ditolak.

d) Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	4,721	2	0,683	.594 ^b
	Residual	6,909	2		
	Total	11,630	4		

Sumber : Hasil analisis spss 26

Berdasarkan pada pengujian tabel diatas dapat dilihat secara seksama bahwasannya Nilai signifikan adalah $0.59 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual capital (X_1) dan (X_2) Islamicity performance index Secara simultan terhadap (Y) tidak berpengaruh significant terhadap kinerja keuangan.

c. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis menggunakan uji T pada tabel menunjukan bahwasannya IC (Intellectual Capital) Dari signifikansinya adalah sebesar $0.66 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis dengan redaksi Intellectual Capital berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial diterima.

2) Hipotesis kedua Islamicity Performance Index berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan

Hasil analisis menggunakan uji T pada tabel di atas menjelaskan Nilai dari t_{IPI} sebesar $0.38 < 0.05$ maka H_0 diterima Dan H_2 ditolak sehingga hypothesis dengan redaksi Islamicity Performance Index tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ditolak.

3) Hipotesis ke tiga Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan analisis pada Uji F dalam tabel di atas Nilai F menunjukan sebesar $0.59 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual capital (X_1) dan (X_2) Islamicity performance index Secara simultan terhadap (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Interpretasi Penelitian

Intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Yiyi Dian Dwi Putri; Barbara Gunawan (2019) bahwa Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Islamicity Performance index (IPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini menunjukan bahwa penyaluran Dana zakat, penghasilan halal dan indikator yang lainnya berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Senada dengan penelitian Sabri Nurdin dan Muhammad Yusuf (2019) bahwasannya tingkat signifikan dan pengaruh dari IPI terhadap kinerja keuangan adalah berpengaruh dan tidak signifikan.

Intellectual capital (IC) dan Islamicity Performance Index (IPI) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun hal lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah diluar dari X1 dan X2.

Penutup

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu annual reports yang di akses melalui web perusahaan data laporan keuangan yang diambil adalah dari tahun 2016-2020. berdasarkan beberapa uji analisis yang sudah dilakukan di BAB IV maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Syariah Jaya Mitra Abadi Tbk
2. Islamicity Performance index tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Syariah Jaya Mitra Abadi Tbk
3. IC Dan IPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di PT kinerja keuangan di PT Asuransi Syariah Jaya Mitra Abadi Tbk

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu untuk selanjutnya kepada para mahasiswa ketika membuat sebuah penelitian harus lebih semangat dan berusaha secara maksimal. Kepada instansi semoga lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa terlebih dalam memfasilitasi dalam pengerjaan tugas di tingkat akhir. Perlu adanya sosialisasi yang lebih komprehensif terhadap persepsi masyarakat tentang produk yang ada di Asuransi Syariah terkhusus asuransi jiwa, agar semakin meningkatkan perkembangan dan kemajuan pada perekonomian syariah di Indonesia terkhusus di bidang asuransi syariah.

Daftar Pustaka

- Andriana, Denny. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2014): 251–60.
- Azizah, Nur, and Rofifa Dhia. "Islamisasi Al- Attas Terhadap Konsep Asuransi : Asuransi Syari ' Ah Vs Asuransi Konvensional." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (2019): 90–105.
- Desmadi Saharuddin. "Asuransi Syariah Dalam Praktik (Study Analisis Terhadap Shariah Compliance)." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 3 (2014): 123–36.
- Hasibuan, Elviana. "Analisis Perbandingan Efisiensi Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis," 2017, 130.
- Lestari, Henny Setyo. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia." *Jurnal Manajemen* 21, no. 3 (2017): 491–509.
- Lestari, Santi Dwie, Hadi Paramu, and Hari Sukarno. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 20, no. 3 (2018): 346–66.
- Makruflis, Muhammad. "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)." *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 225–36.
- Marbun, Gembira, and Afni Eliana Saragih. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2018): 39–60.
- Masriwilyana. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI (Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2015)*, 2017.
- Maylinda, Reka Silvia. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017," 2019, 86.
- Mulyanti, Dety. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8, no. 1 (2017): 62–71.
- Nurdin, Abri dan Muhammad Yusuf. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia" 2 (2019): 119–27.
- Nurlatifah, Ai Fitri, and Sepky Mardian. "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Surplus on Contribution." *Akuntabilitas* 9, no. 1
- Nurmalitasari, Dika. "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2012 – 2016)." In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–108, 2017.
- Pungky Jati Aji Suprabawa. "Asuransi Jiwa (Studi Tentang Pelaksanaan Link Assurance Di PT. Prudential Life Surakarta)," 2010, 18.

- Putri, Yiyi Dian Dwi, and Barbara Gunawan. "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 1 (2019): 38–49
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)* 5, no. 1
- Selvi Mayasari. "Pandemi Covid-19 Yang Masih Terjadi Ternyata Tak Menyurutkan Kinerja Asuransi Syariah Di Kuartal I 2021." *Kontan.co.id*, 2021.
<https://newssetup.kontan.co.id/news/kinerja-asuransi-syariah-tetap-tumbuh-positif-di-kuartal-i-2021-1>
- Siregar, Wulandari, Sri. "Strategi Pemasaran Asuransi Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Produk Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, KPS Medan)," 2019, 1–68.
- Sobana, Dadang Husen. *Manajemen Keuangan Syariah*. 1st ed. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Sofia, Mita. "Manajemen Keuangan," 2019. <https://dii.org/10.31227/osf.io/kdtfj>.
- Supriyaningsih, Okta. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes." *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): 47–60.
- Suripto, Teguh, and Abdullah Salam. "Analisa Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 7, no. 2 (2018): 128.
[https://dii.org/10.21927/jesi.2017.7\(2\).128-137](https://dii.org/10.21927/jesi.2017.7(2).128-137).
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," 2017, 1–16.